

## PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA

E-ISSN 2721-2521

<https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/3302>

DOI: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3302>

**Ifham Choli**

ifhamcholi.fai@uia.ac.id

Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta

**Abstract (In English).** Education is an important issue in human life throughout the ages. The family is the first and main education for children. Because it is in the family that children begin their development, both physical development and spiritual development. The role of the family in education for children is primarily in instilling attitudes and values of life, developing talents and interests, and fostering personality. Islamic education aims to direct humans to be useful, civilized, and dignified in running life by Islamic teachings, and produce outputs with good character. To further understand Islamic education in the family, it is tried to be explained through literature research. From the results of the literature review, it is concluded that the family greatly influences education. Islamic education in the family aims (1) to form a complete physical and spiritual personality (*insan kamil*) which is reflected in thoughts and behavior towards fellow humans, nature, and God, (2) can produce humans who are not only useful for themselves, but also useful for society and the environment, and can take maximum advantage of the universe for the benefit of life in the world and the hereafter, (3) is a driving force and generator for good behavior and actions, and is also a controller in directing behavior and actions.

**Keywords:** Education, Islam, Family

**Abstract (In Bahasa).** Pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan manusia sepanjang zaman. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan yang utama bagi anak. Karena dalam keluargalah anak mengawali perkembangannya, baik itu perkembangan jasmani, maupun perkembangan ruhani. Peran keluarga dalam Pendidikan bagi anak yang paling utama ialah dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan kepribadian. Pendidikan Islam adalah usaha untuk mengarahkan manusia menjadi bermanfaat, beradab, dan bermartabat dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, serta menghasilkan output yang berkarakter baik. Untuk memahami lebih lanjut pendidikan Islam dalam keluarga, melalui penelitian kepustakaan dicoba dijelaskan. Dari hasil kajian pustaka disimpulkan bahwa keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pendidikan. Pendidikan Islam dalam keluarga bertujuan (1) untuk membentuk kepribadian yang utuh jasmani dan rohani (*insan kamil*) yang tercermin dalam pemikiran maupun tingkah laku terhadap sesama manusia, alam serta Tuhannya, (2) dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya, tapi juga berguna bagi masyarakat dan lingkungan, serta dapat mengambil manfaat yang lebih maksimal terhadap alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat, (3) merupakan sumberdaya pendorong dan pembangkit bagi



Tahdzib Al-AkhlAQ: Jurnal Pendidikan Islam is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

*tingkah laku dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan*

**Kata Kunci:** Pendidikan, Islam, Keluarga

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan bagi manusia dalam usahanya melangsungkan kehidupannya sebagai manusia, sehingga tidak ada yang namanya manusia dan kehidupannya jika di dalamnya tidak ada proses pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha seseorang kepada orang lain dalam membimbing agar seseorang itu berkembang secara maksimal. Ahmad Tafsir secara terminologi menyatakan Pendidikan Islam berarti pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Quran dan Hadis. Dengan demikian, Pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang islami. Sebagai sebuah sistem, pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang ideal.<sup>1</sup>

Pendidikan diharapkan dapat memposisikan dirinya dengan memenuhi perannya sebagai lembaga pendidikan yang banyak memberikan kontribusi dalam perjuangan kelangsungan hidup dunia pendidikan. Institusi pendidikan diharapkan mampu bertahan dan tangguh dalam menghadapi hambatan, tantangan, dan perubahan lingkungan sosial yang terjadi pada masyarakat lokal, nasional, regional, dan global.<sup>2</sup>

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan Masyarakat. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi mudanya agar nantinya dapat hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam hidupnya secara baik. Pembentukan identitas anak menurut Islam dimulai jauh sebelum anak itu diciptakan. Pendidikan manusia dimulai dari keluarga. Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan anak. Setiap manusia menginginkan keturunan yang shaleh dan shalehah, cerdas dan trampil, maka harus dimulai dari pendidikan dalam keluarga.

Keluarga merupakan Pendidikan pertama dan yang utama bagi anak. Karena dalam keluarganya anak mengawali perkembangannya, baik itu perkembangan jasmani, maupun perkembangan ruhani. Peran keluarga dalam Pendidikan bagi anak yang paling utama ialah dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan kepribadian. Adapun yang bertindak sebagai pendidik dalam Pendidikan agama dalam keluarga ialah orang tua yaitu ayah dan ibu serta semua orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak itu seperti kakek, nenek, paman, bibi dan kakak. Namun yang paling utama adalah ayah dan ibu.<sup>3</sup>

Keluarga mempunyai peran yang penting dalam mendidik anak-anaknya. Keluarga merupakan suatu komponen kehidupan yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Karenanya orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Proses interaksi pendidikan dimulai dari keluarga, di mana orang tua berperan aktif sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Sesungguhnya Pendidikan

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, Cakrawala Pendidikan Islam, 2004, hal. 1-2

<sup>2</sup> Rodhiyana, M. (2023). TRANSFORMATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE ERA OF SOCIETY 5.0. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 14(2), 555-568.

<sup>3</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, Pendidikan Ruhani, Jakarta, Gema Insani, 2000, hal. 46

harus terletak di dalam pangkuan ibu bapa, hanyalah dua orang ini yang dapat berhamba pada sang anak dengan semurni-murninya dan seikhlas-ikhlasnya, sebab cinta kasihnya kepada anak-anaknya dapat dikategorikan sebagai cinta kasih yang tak terbatas.<sup>4</sup>

Pada umumnya Pendidikan dalam keluarga dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama, dan perilaku yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak mulai menerima pendidikan pertama adalah dari orang tua. Setiap anak mempunyai dorongan dan daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dilakukan oleh orang tuanya maka dari itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa yang dilihat dan didengar selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya, sehingga orang tua harus waspada karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari.<sup>5</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kepustakaan, yang bertujuan untuk mengkaji Pendidikan Islam yang harus dilaksanakan dalam keluarga. Kegiatan penelitian kepustakaan dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Bahan bacaan atau literatur yang dipergunakan terdiri atas buku, bahan-bahan dokumentasi, jurnal, artikel ilmiah, penelitian-penelitian terdahulu.<sup>6</sup> Strategi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) pemilihan literatur, dimana peneliti harus memilih literatur yang relevan dengan penelitian, (2) membaca cepat literatur terkait, (3) drafting, fokus dari penelitian ditulis secara garis besar terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, konsep yang ingin dikaji adalah Pendidikan Islam dalam keluarga yang sangat diperlukan oleh masyarakat Indonesia.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

Masyarakat Indonesia mayoritas adalah memeluk agama Islam, sehingga dalam berbagai macam kegiatan masyarakat banyak diwarnai oleh nilai-nilai Islami. Ideologi atau keyakinan yang dipakai dalam pendidikan Islami harus berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, karena Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman yang diyakini orang Islam agar selamat dunia dan akhirat. Ideologi ini menghasilkan manusia yang beribadah kepada Allah SWT. Jika diyakini bahwa ajaran Islam memuat prinsip-prinsip atau pokok-pokok ajaran yang sesuai dengan keadaan dan seluruh umat manusia sampai akhir zaman, maka nilai-nilai dari ajaran Islam inilah yang harus diaplikasikan dalam rancangan pendidikan Islam.

### **A. Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam adalah usaha untuk mengarahkan manusia menjadi bermanfaat, beradab, dan bermartabat dalam menjalankan kehidupan sesuai

---

<sup>4</sup> Munawiroh, Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, Vol.14, Nomor 3, Desember 2016, hal 346

<sup>5</sup> Mufatihatus Taubah, Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015, hal. 110

<sup>6</sup> Raihan, Metodologi Penelitian, Jakarta : Universitas Islam Jakarta, 2017, h.50.

dengan ajaran Islam, serta menghasilkan output yang berkarakter baik.<sup>7</sup> Pendidikan Islam dibangun dengan landasan yang kuat, yang menggunakan dua tujuan yaitu keagamaan dan keduniaan. Beberapa pakar pendidikan Islam mendefinisikan tujuan Pendidikan Islam sebagai berikut.<sup>8</sup>

1. Al-Qabisi berpendapat bahwa tujuan Pendidikan atau pengajaran adalah mengetahui ajaran agama baik secara ilmiah maupun secara amaliah.
2. Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa tujuan Pendidikan ialah tercapainya kebijakan, kebenaran, dan keindahan.
3. Abd al-Rahman Shaleh Abd Allah (1991) dalam bukunya "*Education Theory, a Qur'anic Outlook*" menyatakan tujuan Pendidikan Islam yang dilaksanakan orang tua harus memenuhi kebutuhan empat dimensi, yaitu: 1) jasmani; 2) rohani, 3) akal, dan 4) sosial.
4. Sedangkan menurut Muhammad Athahiyah Al-Abrasyi, tujuan pendidikan Islam dalam keluarga yaitu pembentukan moral yang tinggi.
5. Menurut Al-Ghazali, tujuan Pendidikan yang diterapkan orang tua pada anaknya tercermin dalam dua segi: 1) insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
6. Ibn Khaldun menguraikan dalam *Muqaddimah*nya bahwa tujuan Pendidikan yang menjadi tanggung jawab orang tua dibagi dua macam, yaitu: 1) tujuan yang orientasi ukhrowi, yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah; 2) tujuan yang berorientasi duniawi, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.
7. Ali Al-Jumbulati dalam bukunya Perbandingan Pendidikan Islam (1994:37-38) menyatakan ada dua tujuan Pendidikan Islam, yaitu:

a. *Tujuan Keagamaan*

Tujuan keagamaan adalah setiap pribadi muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran-ajaran Islam yang bersih dan suci. Tujuan keagamaan mempertemukan diri pribadi terhadap Tuhannya melalui kitab-kitab suci yang menjelaskan tentang hak dan kewajiban, yang sunat dan yang fardu bagi seorang mukallaf.

b. *Tujuan Keduniaan*

Tujuan ini diarahkan kepada pekerjaan yang berguna (pragmatis) atau untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan masa depan. Para ahli filsafat Pendidikan pragmatism lebih mengarahkan pendidikan anak pada Gerakan amaliah (ketrampilan) yang bermanfaat dalam pendidikan.

---

<sup>7</sup> Ifham Choli, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam, Jurnal Tahdzib Al-Akhlaq Volume 4, No.2, Juli-Desember 2019, hal.5

<sup>8</sup> Helmawati, Pendidikan Keluarga, 2018, Remaja Rosdakarya, Bandung

## B. Pendidikan Agama Di Keluarga

Keluarga menduduki posisi terpenting di antara lembaga-lembaga sosial yang memiliki perhatian terhadap pendidikan anak. Dalam keluarga biasanya ditanamkan nilai-nilai agama untuk membentuk perilaku anak. Oleh karena itu, Pendidikan agama dalam keluarga sangat diperlukan untuk mengetahui batasan-batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya dapat mengamalkan ajaran agamanya. Jadi dalam pendidikan agama yang lebih dipentingkan adalah sebagai pembentukan kepribadian anak, yaitu menanamkan tabiat yang baik agar anak mempunyai sifat yang baik dan berkepribadian yang utama.

Pendidikan agama bertujuan (1) untuk membentuk kepribadian yang utuh jasmani dan Rohani (insan kamil) yang tercermin dalam pemikiran maupun tingkah laku terhadap sesama manusia, alam serta Tuhannya, (2) dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya, tapi juga berguna bagi Masyarakat dan lingkungan, serta dapat mengambil manfaat yang lebih maksimal terhadap alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat, (3) merupakan sumberdaya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan.<sup>9</sup>

Pendidikan tidak harus selamanya diartikan dengan belajar di dalam kelas (Pendidikan jalur formal), karena ia hanya memberikan semacam landasan kepada manusia. Proses belajar yang sebenarnya adalah di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat ketika manusia berhubungan satu dengan lainnya (pendidikan jalur non formal) dan dimulai pertama dan terutama sekali di rumah/keluarga (jalur informal). Dalam masyarakat setiap individu belajar mengenai hidup, dan bagaimana cara mengatasi problematika kehidupan. Menurut Jean Piaget, bahwa ada dalam tahap perkembangan moral individu dimana ia sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Standar baik dan buruk terdapat pada apa yang diyakini dan berlaku dalam Masyarakat tersebut. Oleh karena itu kesadaran moralitas sesungguhnya berkembang dari keluarga dan lingkungan sosial.<sup>10</sup>

Mendidik anak bagi orang tua adalah suatu yang tidak dapat dihindari. Dalam Islam peran ini dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an, juga hadis bahwa orang tua adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pembinaan dan Pendidikan anak-anak mereka. Dalam surat At-Tahrim ayat 6 Allah berfirman: "Wahai umat yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari ancaman api neraka". Demikian juga hadis Nabi, "Tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani dan Majusi". Kewajiban seperti ini mempunyai arti yang signifikan, karena keluarga adalah lingkup terkecil dalam satu komunitas Masyarakat. Oleh karena itu baik dan buruknya masyarakat tentu sangat ditentukan oleh setiap individu di dalamnya, dan individu adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari satu keluarga.

Adapun aspek prioritas Pendidikan agama yang diberikan dalam keluarga dan Masyarakat dalam rangka pembentukan insan kamil, sebagaimana

---

<sup>9</sup> Ibid 34

<sup>10</sup> Nur Hamzah, Pendidikan Agama Dalam Keluarga, Jurnal At-Turats, Vol.9, Nomor 2, Desember 2015, hal. 54

diilustrasikan secara berturut-turut dalam QS Luqman, ayat 12-19 adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan terhadap aspek Keimanan kepada Allah SWT (Aqidah).
- 2) Pendidikan terhadap aspek ibadah, baik yang mahdhoh maupun ghoiru mahdhoh.
- 3) Pendidikan dalam aspek Akhlakul Karimah.
- 4) Pendidikan pada aspek ketrampilan.

Keempat aspek tersebut adalah prinsip utama yang tentunya perlu pengembangan yang menyesuaikan terhadap kondisi yang berlaku, dan yang jelas prinsip ini niscaya untuk disampaikan secara sinergi, tidak dipisah-pisahkan atau diprioritaskan salah satunya.

### **C. Pendidikan Dalam Keluarga dan Tujuannya**

Keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal Bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.<sup>11</sup> Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam Masyarakat, akan tetapi mempunyai pengaruh yang besar bagi bangsa dan negara. Dari keluargalah akan terlahir generasi penerus yang akan menentukan Nasib bangsa. Tempat Pendidikan yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya adalah di keluarga, sekolah, dan Masyarakat. Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan salah satu factor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping factor-faktor yang lain. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak merupakan titik tolak perkembangan kemampuan atau ketidak mampuan penyesuaian sosial anak, hal ini tidak boleh diabaikan oleh keluarga.

Keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi pendidikan saja, tetapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk Pendidikan yang dijalani. Keluarga adalah institusi sosial yang ada dalam setiap masyarakat. Oleh karena itu, keluarga menjadi institusi terkuat yang dimiliki oleh masyarakat karena melalui keluargalah seseorang memperoleh kemanusiaannya.

Pemeliharaan dan pengasuhan anak adalah masalah yang menyangkut perlindungan kesejahteraan anak itu sendiri dalam upaya meningkatkan kualitas anak pada pertumbuhannya, dan mencegah penelantaran serta perlakuan yang tidak adil untuk mewujudkan anak sebagai manusia seutuhnya, Tangguh, cerdas, dan berbudi luhur. Tempat bernaung bagi seorang anak adalah orang tua karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka.

Pendidikan dalam keluarga juga disebut sebagai lembaga Pendidikan informal. Dijelaskan dalam pasal 27 bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidik dalam pendidikan informal ada di bawah tanggung jawab orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka

---

<sup>11</sup> Sri Lestari, Psikologi Keluarga, Jakarta, Prenadamedia Group, 2018, hal. 3

karena dari merekalah anak mula-mula menerima Pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari Pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>12</sup>

Pendidikan agama juga menekankan pada gagasan manusia sebagai 'Abdullah', dan lebih pada pemahaman agama yang dimaknai sebagai ritual berupa ibadah mahada, dimana seseorang secara pribadi 'saleh' namun secara sosial akan menghasilkan orang-orang yang bertakwa "saleh". Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses "humanisasi manusia", dimana manusia diharapkan dapat memahami dirinya sendiri, orang lain, lingkungan alam dan budayanya.<sup>13</sup>

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai si terdidiknya. Keluarga sebagai lingkungan Pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai norma, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak.

Allah SWT pun telah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, dan bertanggung jawab dalam didikannya sebagaimana firman Allah dalam (QS Al-Tahrim [66]: 6) "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka". Dalam surat lainnya Allah berfirman: "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat" (QS. Asy-Syura' [26]: 214). Ayat-ayat tersebut mengindikasikan bahwa orang tua yang beriman hendaknya menjaga diri dan keluarganya (istri dan anak-anaknya) dari api neraka. Maksudnya adalah agar para orang tua menyiapkan diri dan anak-anaknya serta mengingatkan mereka juga kerabat terdekat untuk selalu menjalankan semua perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

Dari uraian di atas, maka tujuan pendidikan dalam keluarga adalah sebagai berikut:

#### 1) *Memelihara Keluarga Dari Api Neraka*

Dalam Surat At-Tahrim [66]: 6 "Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka". Peliharalah dirimu di sini tentulah ditujukan kepada orang tua khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga dan ibu serta anak-anak sebagai anggota keluarganya.

#### 2) *Beribadah Kepada Allah SWT*

Manusia diciptakan memang untuk beribadah kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam kitab-Nya yang menganjurkan agar manusia beribadah kepada Allah SWT (QS. Al-Dzariyat [51]: 56). Kewajiban beribadah kepada Allah juga terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-An'am [6]: 162: menyatakan

---

<sup>12</sup> Helmawati, Pendidikan Keluarga, Remaja Rosdakarya, 2018, hal. 49

<sup>13</sup> Mu'allimah Rodhiyana, "STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMI PADA PESERTA DIDIK," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (June 25, 2022): 96–105, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1964>.

bahwa “sesungguhnya shalatku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan sekalian alam”.

### 3) *Membentuk Akhlak Mulia*

Pendidikan dalam keluarga tentunya menerapkan nilai-nilai atau keyakinan seperti juga yang ditunjukkan dalam Qur'an surat Luqman [31]: 12-19, yaitu agar menjadi manusia yang selalu bersyukur kepada Allah; tidak mempersekutukan Allah (keimanan); berbuat baik kepada kedua orang tua; mendirikan shalat (ibadah); tidak sombong; sederhana dalam berjalan; dan lunakkan suara (akhlak/kepribadian). Dan diantara akhlak-akhlak yang baik dan terpuji antara lain adalah Ikhlas, sabar, dan bersyukur.<sup>14</sup>

### 4) *Membentuk Anak Agar Kuat Secara Individu, Sosial, Dan Professional*

Kuat secara individu ditandai dengan tumbuhnya kompetensi yang berhubungan dengan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kuat secara sosial berarti individu terbentuk untuk mampu berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Kuat secara profesional bertujuan agar individu mampu hidup mandiri dengan menggunakan keahliannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan uraian tentang tujuan pendidikan Islam dalam keluarga di atas, maka orang tua sebagai pendidik pertama dan utama berkewajiban menanamkan Pendidikan keimanan (tauhid) terhadap anak-anaknya dalam keluarga. Pendidikan keimanan yang ditanamkan dari awal akan dapat membentengi anak dalam perkembangan sosialnya dari pengaruh lingkungan sekitar. Terlebih di dalam pengaruh globalisasi dan gaya kehidupan yang hedonis. Jika anak-anak tidak dibekali nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sejak dini, mereka akan terjerumus dalam kehidupan yang membawa pada kehancuran.

Keberhasilan anak menjadi manusia yang manusiawi tergantung dari seberapa banyak pengetahuan pendidikan dan ketekunan orang tua membimbing mereka. Orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat mendidik anak-anaknya agar menjadi manusia yang berakhlak baik, berilmu, dan memiliki keterampilan (*life skill*) untuk dapat bertahan hidup. Jika orang tua memiliki pengetahuan yang memadai untuk mendidik anak-anaknya tentu akan terbentuk anak yang beriman dan bertakwa, berakhlak baik, mandiri, dan bertanggung jawab.

Selain itu pendidikan formal, keluarga dan komunitas juga memiliki peran besar dalam mendidik dan membimbing individu dalam hal nilai-nilai moral. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas sangat penting. Salah satu adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai etis dan moral ke dalam kurikulum pendidikan sekuler, sehingga individu dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi moral dari tindakan masyarakat. Pentingnya kesadaran dan tindakan bersama untuk mengatasi isu-isu pendidikan sekuler dan degradasi moral penting dalam membangun

---

<sup>14</sup> Hadi Yasin, Ayat-Ayat Akhlak Dalam Al-Quran, Jurnal Tahdzib Al-Akhlak, Volume 4, No.2 Juli-Desember 2019

masyarakat yang seimbang, beradab, dan beretika di tengah perubahan zaman.<sup>15</sup>

## KESIMPULAN

Pendidikan Islam adalah usaha untuk mengarahkan manusia menjadi bermanfaat, beradab, dan bermartabat dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, serta menghasilkan output yang berkarakter baik. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi mudanya agar nantinya dapat hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam hidupnya secara baik. Keluarga mempunyai peran yang penting dalam mendidik anak-anaknya.

Keluarga merupakan suatu komponen kehidupan yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Karenanya orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai norma, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak.

Pendidikan Islam bertujuan (1) untuk membentuk kepribadian yang utuh jasmani dan Rohani (insan kamil) yang tercermin dalam pemikiran maupun tingkah laku terhadap sesama manusia, alam serta Tuhannya, (2) dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya, tapi juga berguna bagi Masyarakat dan lingkungan, serta dapat mengambil manfaat yang lebih maksimal terhadap alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat, (3) merupakan sumberdaya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Choli, Ifham. (2019). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*, Jurnal Tahdzib Al-Akhlak Volume 4, No.2.
- Abdullah, F., Uyuni, B., & Adnan, M. (2023). TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN QURAN DI KOTA BESAR. *Spektra: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 5(1), 1-17.
- Hamzah, Nur. (2015). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Jurnal At-Turats, Vol.9, No.2.
- Helmawati. (2018). *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Sri. (2018) *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. (2000). *Pendidikan Ruhani*. Jakarta, Gema Insani
- Munawiroh, (2016). *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Volume 14, Nomor 3
- Rodhiyana, M. (2023). TRANSFORMATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE ERA OF SOCIETY 5.0. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 14(2), 555-568.

---

<sup>15</sup> Farhat Abdullah, "TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN QURAN DI KOTA BESAR," n.d.

- Abdullah, Farhat. "TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN QURAN DI KOTA BESAR," n.d.
- Rodhiyana, Mu'allimah. "STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMI PADA PESERTA DIDIK." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (June 25, 2022): 96–105. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1964>.
- Tafsir, Ahmad dkk. (2004). *Cakrawala Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Taubah, Mufatihatur. (2015). *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 03, Nomor 01.
- Yasin, Hadi. (2019). *Ayat-Ayat Dalam Al-quran*. *Jurnal Tahdzib Al-Akhlak*, Volume 4, No.2, Juli-Desember 2019